

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi selalu ditunjukkan untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat, meliputi usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat. Maka pengertian dari pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi secara merata di berbagai daerah juga meningkatkan pendapatan atau produksi nasional, peningkatan pendapatan produksi tersebut harus sekaligus menjamin pendapatan nasional yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan.

Sejalan dengan tujuan pembangunan dimana masyarakat memiliki kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas, dengan sasaran yang lebih diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan rakyat salah satunya yaitu dengan dikembangkannya perkebunan rakyat dalam sektor pertanian. Sektor pertanian ini menampakkan peran yang semakin besar, bukan jasa sebagai penyerapan tenaga kerja terbanyak, tetapi lebih dari itu, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri.

Dalam usaha mencapai kesejahteraan masyarakat disuatu daerah, maka peningkatan produksi disertai dengan pembagian pendapatan yang lebih adil dan

merata akan menjaga suasana kestabilan masyarakat dalam proses pembangunan pola produksi dan pola pembangunan sumber-sumber daya produksi yang diarahkan dan melancarkan pelaksanaan pemerataan pembagian pendapatan jika kebutuhan rakyat terpenuhi dan pekerjaan produktif tercipta bagi angkatan kerja, maka taraf hidup sebagian masyarakat terutama yang berada di daerah meningkat.

Perkebunan adalah sektor yang mempengaruhi urutan kedua setelah subsektor pangan, nilai produksi ini terus berkembang sejak digalakkan sektor ini pada awal dekade 1950-an, yaitu segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelolah dan pemasaran barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Sejalan dengan penjabaran trilogi pembangunan yang diterapkan pemerintah indonesia yakni perkebunan rakyat menjadi tulang punggung perkebunan dengan dukungan peran strategis BUMN perkebunan dan pelayanan terhadap pengembangan usaha perkebunan besar swasta. Asean Agri merupakan salah satu pelopor pengembangan kelapa sawit melalui pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) yakni memadukan antara kebun milik perusahaan dengan kebun-kebun milik rakyat (petani) dalam satu kesatuan produksi melalui mekanisme kemitran yang saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Asean Agri juga menjadi penggerak dalam mendukung petani plasma untuk mendapatkan bantuan dari pihak bank. Tandan

Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit akan dipanen dan dijual ke pabrik pengolahan kelapa sawit Asian Agri yang terletak di kebun inti dan plasma.

Dalam tiap program, Asian Agri berperan sebagai Perusahaan Inti yang bertanggung jawab mengembangkan kebun bagi penduduk setempat. Sebagai perusahaan inti, Asean Agri mendirikan pabrik pengolahan untuk menerima hasil panen tandan buah segar milik rakyat (petani) sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Inti juga menyediakan akses yang efisien bagi para petani untuk mencapai pabrik minyak kelapa sawit serta meningkatkan pendapatan mereka. Tidak hanya itu petani peserta kebun plasma juga dibuatkan kartu anggota plasma, kemudian dibentuk kelembagaan kelompok tani yang selanjutnya menjadi koperasi (KUD) petani kebun plasma yang dapat melakukan pengawasan manajemen satu atap dengan perusahaan inti.

Pada sektor ekonomi, koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang diharapkan dapat berkembang sebagai bahan usaha yang sehat dan kuat. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Karena didalamnya terkandung sifat yang salah satunya adalah kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong). Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selaku memperoleh tempat sendiri dalam

struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian. Dengan adanya KUD masyarakat dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka baik bahan pokok ataupun bahan pertanian lain, dengan di bentuknya Koperasi Unik Desa (KUD) tidak terlepas dari program pembangunan koperasi melalui amalgamasi atau penbatuan.

Perkembangan koperasi diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi seperti yang tercantum dalam Undang-undang No 17 Tahun 2012 yaitu :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawan, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati anggota.

Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dilakukan oleh masyarakat desa sendiri berdasarkan prosedur pembentukan dan pengesahan koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. KUD mempunyai kelengkapan

organisasi dan manajemen seperti rapat anggota yang memegang kekuasaan tertinggi, pengurus yang menjalankan keputusan-keputusan rapat anggota yang sehari-hari dilakukan oleh manager.

Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus beserta anggota koperasi perlu adanya pembinaan yang terarah bagi wadah perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi dalam mengelola unit-unit usaha koperasi. Oleh karena itu koperasi sebagai lembaga yang berwatak sosial diharapkan mampu menjalankan fungsi dan peranannya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi sosial. Selanjutnya koperasi juga diterapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan yang telah terjadi disekitar wilayah kegiatan ekonomi lingkungan koperasi, kegiatan meminjam merupakan kegiatan menyimpan namun demikian kegiatan menyimpan juga sangat penting dalam keseluruhan kegiatan simpan pinjam. Tanpa adanya mobilitasi dana, khususnya dana dari anggota melalui simpanan (tabungan) maka kegiatan simpan pinjam tidak akan berkembang baik dan efektif.

Dengan adanya KUD masyarakat dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka baik bahan pokok ataupun bahan pertanian lain, dengan di bentuknya Kopererasi Unik Desa (KUD) tidak terlepas dari program pembangunan koperasi melalui amalgamasi atau penbatuan.

Di Kabupaten Indragiri Hulu terdapat satu kecamatan yaitu Lubuk Batu Jaya yang di dalamnya terdapat beberapa desa antara lain Sei Beberas Hilir, Kulim Jaya, Air Putih, Lubuk Batu Tinggal dan Kebun Masyarakat. Yang hendak di teliti oleh penulis yaitu desa Kulim Jaya dan Desa Air Putih. Di Desa Kulim dengan penduduk sebanyak 4.891 kepala keluarga dan Jaya dan Desa Air Putih memiliki penduduk sebanyak 3.216 kepala keluarga ada yang tergabung kedalam keanggotaan koperasi unit desa dan ada yang tidak tergabung. Koperasi Unit Desa itu sendiri yang membantu untuk mengumpulkan hasil panen warga desanya yang masuk dalam keanggotaan koperasi tersebut (anggota plasma). Dan ada juga yang tidak termasuk kedalam keanggotaan Koperasi Unit Desa, biasanya warga yang tidak masuk kedalam keanggotaan adalah warga pendatang yang menetap di desa tersebut dan menjadi warga tetap di desa tersebut.

Non Anggota KUD merupakan seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Di Desa Air Putih ada sekitar 2.576 kepala keluarga yang tidak tergabung dalam keanggotaan koperasi unit desa (KUD), sedangkan sekitar 640 atau 19,9% kepala keluarga tergabung menjadi anggota koperasi unit desa (KUD). Sedangkan di Desa Kulim Jaya terdapat 4.208 kepala keluarga yang tidak tergabung kedalam keanggotaan koperasi unit desa (KUD) sedangkan sekitar 683 atau 13,96% kepala keluarga menjadi anggota koperasi unit desa (KUD). Non anggota koperasi menjual hasil panennya kepada tengkulak sehingga harga yang di dapat tidaklah sama, sehingga pendapatan setiap

kali panen non anggota tidak sebesar pendapatan anggota koperasi. Sehingga tingkat kesejahteraan anggota dan non anggota bisa dilihat dari pendapatan tersebut

Disini Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peran dalam pemasaran serta kelancaran dalam penjualan hasil kepala sawit. KUD merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam perekonomian baik di desa ataupun di kota, sebagai badan yang berkerja dalam bidang pemasaran hasil kepala sawit serta pergerak perekonomian dalam bidang jasa ataupun modal serta sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pertanian di Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Dalam memproduksi tanaman Kepala Sawit, petani di Kecamatan Lubuk Batu Jaya dapat dilakukan pemanenan satu minggu sekali dalam satu bulan, musin panen ditentukan melalui KUD dimana KUD memberikan jabwal dalam sistem pemanenan yang berguna untuk kelancaran dalam pengangkutan serta pada hasil pertanian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk menjadi anggota koperasi yaitu :

1. Sistem pemasaran tanda buah segar (TPS) lebih lancar.
2. Harga penjualan lebih tinggi disbanding dengan toke sawit.
3. Adanya subsidi untuk perawatan kebun kelapa sawit seperti, perawatan jalan, pupuk, dan lain sebagainya.
4. Mendapatkan batuan modal lebih mudah melalui koperasi untuk perawatan serta perkembangan kebun kelapa sawit.

5. Petani mempunyai pengalaman lebih dalam mengembangkan kebun kelapa sawit yang di yang dibantu dalam bimbingan dan penyuluhan oleh PLL maupun dinas pertanian setempat yang dilaksanakan melalui koperasi.

Para petani yang menjadi anggota KUD akan lebih mudah jika pada musim panen atau ingin memenuhi kebutuhan pokok mereka dapat mengambil dahulu di KUD dan dapat membayar serta menyicilnya pada waktu gajian dengan dikenakan bunga yang kecil dan keuntungan dari bunga tersebut akan dibagikan setiap tahun kepada setiap anggota koperasi/KUD, selain itu keuntungan menjadi anggota KUD kita dapat meminjam dana modal untuk perawatan kebun kelapa sawit dan untuk biaya-biaya pendidikan, biasanya setiap koperasi dapat memperoleh kredit dari bank pemerintah.

Adanya bantuan-bantuan pemerintah untuk pengembangan koperasi berupa :

1. Keringanan pajak
2. Bantuan kredit untuk permodalan dengan bunga rendah
3. Bantuan pembinaan, penyuluhan, pendidikan dan lain-lain

Selain melayani anggota koperasi, KUD Usaha Tani dan KUD Tani Bahagia juga melayani petani yang bukan anggota KUD, jika petani Non KUD ingin membeli pupuk, pertisida, kebutuhan pokok, alat tidak boleh berhutang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan petani anggota KUD dan non KUD yaitu:

1. Dari segi perawatan kebun kelapa sawitnya
2. Cara yang sesuai dengan keadaan kebun kelapa sawit

3. Luas areal yang dimiliki oleh masing-masing petani baik plasma ataupun non plasma
4. Segi tahun tanam
5. Jenis bibit tanaman kelapa sawit itu sendiri

Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) yang merupakan badan otonom atau mandiri dalam pengertian pengelolaannya dan personilnya terpisah dari unit lainnya. Memiliki tugas, hak dan wewenang lainnya, serta memiliki tanggung jawab tersendiri sesuai dengan ruang lingkup usaha simpan pinjam tanpa ada campur tangan yang terlalu dalam dari pengurus KUD Usaha Tani dan KUD Tani Bahagia Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Pada KUD Usaha Tani di Desa Air Putih dan KUD Tani Bahagia Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau terdapat divisi simpan pinjam dan perkebunan. Pada tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat jumlah sisa hasil usaha (SHU) KUD Usaha Tani dan KUD Tani Bahagia tahun 2012-2016 dengan catatan pembagian SHU Tahunan yaitu :

1. Cadangan 40%
2. SHU Bagian Anggota Peminjam 40%
3. Dana Pengurus 5%
4. Dana Karyawan 5%
5. Dana Pendidikan 5%
6. Dana Sosial 2.5%
7. Dana Pembangunan Kerja 2.5%

Para petani yang menjadi anggota KUD akan lebih mudah jika pada musim panen atau ingin memenuhi kebutuhan pokok mereka dapat mengambil dahulu di KUD dan dapat membayar serta menyicilnya pada waktu gajian dengan dikenakan bunga yang kecil dan keuntungan dari bunga tersebut akan dibagikan setiap tahun kepada setiap anggota koperasi/KUD, selain itu keuntungan menjadi anggota KUD kita dapat meminjam dana modal untuk perawatan kebun kelapa sawit dan untuk biaya-biaya pendidikan, biasanya setiap koperasi dapat memperoleh kredit dari bank pemerintah.

Tabel 1.1 : Sisa Hasil Usaha KUD Usaha Tani Desa Air Putih dan KUD Tani Bahagia Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

| No | Tahun | SHU Usaha Tani | SHU Tani Bahagia |
|----|-------|----------------|------------------|
| 1 | 2012 | 787.293.476,49 | 990.000.000,00 |
| 2 | 2013 | 74.170.561,00 | 1.203.672.287,38 |
| 3 | 2014 | 425.779.384,48 | 1.380.500.000,00 |
| 4 | 2015 | 687.660.075,08 | 1.408.211.093,21 |
| 5 | 2016 | 870,597.242,79 | 1.559.089.392,24 |

Sumber : KUD Usaha tani dan KUD Tani Bahagia

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan sisa hasil usaha (SHU) KUD Usaha Tani dan KUD Tani Bahagia dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan, seperti yang kita ketahui bahwa sisa hasil usaha (SHU) dibagikan keanggota berdasarkan anggaran dasar rumah tangga KUD. Semakin banyak SHU maka secara otomatis mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan anggotanya.

Berbeda dengan non anggota KUD yang tidak memiliki SHU, dan biasanya non anggota KUD adalah masyarakat yang notabenenya adalah masyarakat baru yang menetap di Desa Air Putih Dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang tingkat kesejah teraannya masih bergantung pada penghasilan pokok saja.

Kemudian pelayanan yang diberikan oleh KUD Usaha Tani dan Tani Bahagia untuk anggota cukup bagus sehingga mempermudah anggota untuk mendapatkan sumber dana dalam merintis atau membuka lapangan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dengan adanya peran KUD tersebut perekonomian masyarakat semakin meningkat dan masyarakat tidak merasa kesulitan dalam mengajukan peminjaman sumber dana untuk membuka usaha. Untuk melihat besarnya pinjaman dari KUD Usaha Tani dan Tani Bahagia dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 : Besarnya Pinjaman dari KUD Usaha Tani

| No | Jumlah Pinjaman | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
|--------|-----------------------|-------------------|----------------|
| 1 | 5.000.0000-15.000.000 | 17 | 37,79 |
| 2 | 16.000.000-26.000.000 | 19 | 42,22 |
| 3 | 27.000.000-37.000.000 | 8 | 17,77 |
| 4 | 38.000.000-48.000.000 | 1 | 2,22 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Sumber : *Data Olahan 2016*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa peminjam dengan jumlah responden tertinggi yaitu Rp.16.000.000-26.000.000 sebanyak 19 orang atau 42,22%, dan untuk peminjaman 5.000.000-15.000.000 sebanyak 17 orang atau 37,79%, kemudian peminjamana 27.000.000-37.000.000 sebanyak 8 orang atau 17,77% dan untuk peminjaman 38.000.000-48.000.000 sebanyak 1 orang atau 2,22%. Dana yang dipinjam oleh anggota di alokasikan untuk berbagai kebutuhan.

Dengan di bentuknya Koperasi Unit Desa (KUD) tidak lepas dari program pembangunan koperasi melalui amalgamasi atau pembuatan. Menurut Yasin (2011:3), ketahanan pangan dapat diindikasikan sebagai keberhasilan pembangunan nasional, di samping indikator pertumbuhan ekonomi dan utama pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan memperjuangkan ketahanan nasional sebagai suatu bangsa dan negara yang berdaulat.

berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membandingkan pendapatan petani anggota KUD dan petani non KUD yang berjudul :” ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KOPERASI DI DESA AIR PUTIH DAN DESA KULIM JAYA KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU ”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penelitian yang telah diuraikan, di atas maka permasalahan yang akan penulis rumuskan :

1. Berapa besarnya pendapatan petani anggota KUD dan non anggota KUD Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani anggota koperasi dan non anggota koperasi Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu ?

1.3 Tinjauan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani anggota koperasi dan non anggota koperasi Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani anggota koperasi dan non anggota koperasi Desa Air Putih dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Apapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pada KUD Usaha Tani Desa Air Putih dan KUD Tani Bahagia Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dan alternatif kebijaksanaan pengembangan KUD.

2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema relevan sekaligus sebagai pengembangan dari penelitian ini.
3. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sedang penulis peroleh selama pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal/skripsi ini, maka penulisan ini dibagi menjadi tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi dalam beberapa sub-sub dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab Ini Menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini di cantumkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang terangkum dalam tinjauan pustaka dan terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan Hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan Metodologi Penelitian Yang Meliputi Lokasi Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Metodologi Pengumpulan Data Serta Metode Analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha Tani dan Tani Bahagia, letak dan keberadaan daerah penelitian, serta pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari9 hasil skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi perkembangan Koperasi Unit Desa Usaha Tani dan Koperasi Unit Desa Tani Bahagia